

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian merupakan ujung tombak bagi bangsa Indonesia untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembangunan nasional dalam mencukupi kebutuhan pangan. Keberhasilan pembangunan di sektor ini diharapkan dapat menjamin ketahanan pangan yang berakar pada keragaman sumberdaya bahan pangan, kelembagaan, dan budaya lokal (Kartasapoetra, 1988).

Agroindustri merupakan pendekatan yang ditempuh untuk pengembangan pertanian pada masa yang akan datang karena industri pengolahan hasil pertanian (agroindustri) ditangani secara utuh, mulai dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian (agribisnis). Agroindustri bukan saja mampu sebagai sumber pertumbuhan baru bagi sektor pertanian tetapi juga mampu menyerap banyak tenaga kerja. Agroindustri juga merupakan suatu sistem pengolahan secara terpadu antara sektor pertanian dengan sektor industri sehingga akan diperoleh nilai tambah dari hasil pertanian tersebut (Soekartawi, 2001).

Industri rumah tangga termasuk dalam jenis industri kecil dan menengah yang memiliki potensi untuk berkembang. Potensi yang dimiliki industri rumah tangga yaitu penyediaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan. Keberadaan industri rumah tangga juga dinilai dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui penguatan ekonomi daerah. Sebaran industri rumah tangga sebagian besar berada di wilayah pedesaan diharapkan mampu menjadi motor penggerak bagi perekonomian desa. Adanya industri rumah tangga ini dapat memanfaatkan potensi lokal yaitu buah gayam menjadi keripik gayam sehingga dapat menambah nilai ekonomi dan dapat berkembang dimasa yang akan datang. Industri rumah tangga keripik gayam yang ada di desa Gedung Barat kecamatan Batuan kabupaten Sumenep mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat serta mampu menambah jumlah lapangan pekerjaan di desa tersebut. Di IRT tersebut permasalahan-permasalahan

yang dihadapi oleh industri ini adalah sumber daya manusia, teknologi yang kurang, pencatatan manajemen keuangan yang dilakukan dengan sederhana, proses produksi, permodalan, pemasaran, kondisi peralatan produksi, persaingan, lokasi usaha dan akses informasi. Dalam rangka mengembangkan daya saing perusahaan, strategi yang akan dikembangkan pada penelitian ini dirumuskan berdasarkan skenario yang mungkin terjadi di masa yang akan datang (*prospective strategic*). Skenario disusun berdasarkan keadaan-keadaan yang mungkin terjadi di masa akan datang pada faktor-faktor kunci yang berpengaruh terhadap pengembangan daya saing perusahaan.

Gayam (*Inocarpus fagiferus*) adalah tanaman asli kepulauan Polynesia dan Malesia, termasuk sebagian wilayah Indonesia dan kawasan Asia Pasifik (Anonymous, 1979; Campin, 1997; Hegnauer & Grayer-Barkmeijer, 1993; Heyne, 1987). Budidaya gayam dilakukan di Kawasan Pasifik karena bijinya dapat dimakan (Anonymous, 1979; Hegnauer & Grayer Barkmeijer, 1993). Keripik gayam sangat banyak diminati oleh masyarakat umum dari kalangan anak-anak sampai orang tua, baik dari golongan masyarakat bawah maupun kalangan atas.

Industri rumah tangga HAMIDAH didirikan pada tahun 2000 oleh bapak Suparmin, berlokasi di Jalan Tambak Saji Gang I Desa Gedungan Barat Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep. Perjalanan panjang industri rumah tangga tersebut dalam menjalankan usaha industri Keripik gayam belum mampu meningkatkan perkembangan usaha sebagaimana harapan industri rumah tangga tersebut. Berkenaan dengan hal tersebut industri rumah tangga HAMIDAH berusaha mengembangkan diri agar mampu meningkatkan usaha, sehingga dapat meraih pangsa pasar yang lebih luas.

Tabel 1.1. Jumlah Produksi “Keripik Gayam” di Industri Rumah Tangga HAMIDAH

Tahun	Jumlah (Kg)
2014	900
2015	950
2016	975
2017	1.100
2018	1.250

Sumber: Industri Rumah Tangga HAMIDAH

Dari **Tabel 1.1.** industri rumah tangga HAMIDAH dalam memproduksi Keripik gayam rata-rata yaitu 86,25 kg/bulan. Industri tersebut pada tahun 2014 - 2018 dalam memproduksi Keripik gayam semakin meningkat. Pengembangan perusahaan ditentukan dengan kemampuan membangun strategi. Karena strategi memaksa perusahaan untuk memandang masa depan dan berusaha membentuk masa depannya secara proaktif. Strategi membantu memberikan kesadaran tentang arah yang dituju perusahaan, menjaga kesinambungannya, serta memudahkan pendelegasian dan proses terjadinya kepemimpinan yang efektif. Untuk membangun strategi industri ini perlu melakukan prospektif sehingga pengembangan usaha dapat berkelanjutan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyiapkan strategi agar diterima di lingkungan global, maka manajemen perusahaan mempunyai suatu cara untuk bertahan dan berkembang dalam persaingan, dengan cara menganalisa kembali prinsip yang telah digunakan. Penelitian ini menggunakan metode *Multidimensional Scaling* (MDS). MDS merupakan sebuah metode yang memetakan persepsi dan preferensi secara visual pada peta geometri (*spatial map/perceptual map*). Perbedaan metode MDS dengan metode yang lain yaitu perbandingan dilakukan dengan diagram/peta/grafik, untuk menggambarkan posisi antar objek. Tujuan dari MDS yaitu melihat posisi objek terhadap objek yang diteliti. Jika terdapat dua atau lebih objek yang terletak saling berdekatan dalam diagram MDS, hal tersebut memiliki arti bahwa terdapat kemiripan antar objek tersebut.

Dalam metode MDS terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan non atribut dan pendekatan atribut. Pendekatan non atribut yaitu pendekatan dengan cara menilai

kesamaan sejumlah merek dan memberikan preferensi pada sejumlah merek, sedangkan pendekatan atribut merupakan *perceptual map* berbasis atribut yang memberikan peringkat pada sejumlah atribut yang tersedia. Dimana pengembangan usaha juga melihat lingkungan eksternal perusahaan yang diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memberikan peluang dan ancaman bagi perusahaan. Lingkungan eksternal itu sendiri menurut Michael Porter (1997) dalam teori Lima Kekuatan Porter terdiri dari ancaman pendatang baru, kekuatan tawar-menawar pemasok, kekuatan tawar-menawar pembeli, ancaman produk substitusi dan persaingan diantara para anggota industri. Sehingga perlu penelitian ini untuk pengembangan usaha keripik di desa Gedungan Barat Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.

1.2 Rumusan Masalah

Pemanfaatan gayam yang diolah menjadi keripik gayam dapatkah bertahan dan bersaing dengan keripik lainnya (pisang, singkong dan sukun). Oleh sebab itu penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberlanjutan usaha keripik gayam?
2. Bagaimana strategi industri rumah tangga untuk mengembangkan usaha keripik gayam?

1.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan meliputi analisis pengembangan usaha. Pengembangan usaha tersebut menggunakan strategi yang disusun berdasarkan skenario yang didapat dari analisis prospektif.

1.4 Tujuan

Dari rumusan masalah diatas maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor-faktor keberlanjutan usaha keripik gayam.
2. Memberikan pertimbangan strategi untuk mengembangkan usaha keripik gayam di Industri Rumah Tangga-HAMIDAH.

1.5 Manfaat

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Diperoleh faktor-faktor pengembangan usaha keripik gayam.
2. Diperoleh strategi yang dibuat untuk keberlanjutan usaha dimasa yang akan datang.